

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian merupakan landasan penting dalam suatu penelitian karena menentukan arah, proses, serta cara peneliti dalam mengkaji suatu permasalahan. Pemilihan pendekatan yang tepat akan membantu peneliti dalam memahami fenomena yang diteliti secara lebih mendalam dan sistematis. Selain itu, jenis penelitian yang digunakan juga berfungsi untuk memperjelas metode analisis yang akan diterapkan dalam penelitian. Dengan demikian, pendekatan dan jenis penelitian menjadi pedoman utama agar pelaksanaan penelitian berjalan terarah dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015:2; Creswell, 2014:3).

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pemahaman makna, interpretasi, serta analisis terhadap fenomena sosial yang direpresentasikan dalam teks sastra. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif karena mampu mengungkap makna yang tersembunyi dalam teks secara mendalam dan kontekstual. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara utuh dalam *natural setting*. Dengan demikian, penelitian tidak hanya berfokus pada teks, tetapi juga pada konteks sosial dan budaya yang melatarbelakanginya.

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Metode ini menekankan pada makna daripada generalisasi sehingga hasil penelitian bersifat deskriptif. Data yang diperoleh dianalisis secara mendalam sesuai dengan konteks yang ada. Oleh karena itu, pendekatan ini sangat relevan untuk kajian sastra yang menuntut pemahaman interpretatif (Sugiyono, 2015:9).

Selanjutnya, John W. Creswell menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Penelitian ini melibatkan proses pengumpulan

data yang spesifik dan analisis secara induktif. Hasil penelitian biasanya disajikan dalam bentuk deskriptif yang kaya akan makna. Dengan demikian, pendekatan ini membantu peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti (Creswell, 2014:4).

Sejalan dengan itu, Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif bersifat *interpretive* dan *naturalistic*. Penelitian ini mempelajari fenomena dalam kondisi alaminya serta berusaha memahami makna yang diberikan oleh individu. Peneliti memiliki peran penting dalam proses interpretasi data. Oleh karena itu, hasil penelitian sangat bergantung pada ketajaman analisis peneliti (Denzin dan Lincoln, 2011:3).

Sedangkan Lexy J. Moleong mengemukakan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini menekankan pentingnya proses dan makna dalam penelitian. Data yang diperoleh tidak berupa angka, melainkan narasi yang mendalam. Dengan demikian, penelitian kualitatif sangat cocok untuk mengkaji fenomena sosial secara detail (Moleong, 2017:6).

Selanjutnya, Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami fenomena secara holistik. Penelitian tidak memisahkan fenomena dari konteks sosialnya. Oleh karena itu, hasil penelitian lebih menekankan pada pemahaman daripada pengukuran (Bogdan dan Taylor, 1992:21).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif merupakan metode yang menekankan pada pemahaman makna secara mendalam terhadap fenomena dalam konteks alaminya. Proses analisis dilakukan secara interpretatif dengan menghasilkan data deskriptif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali makna yang tersembunyi dalam teks. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan merujuk pada pandangan Sugiyono karena dianggap paling sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2015:9).

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis konten (*content analysis*), yaitu teknik penelitian yang digunakan untuk menganalisis isi pesan dalam teks secara sistematis dan objektif. Metode ini digunakan untuk memahami makna yang terkandung dalam suatu dokumen atau karya sastra. Analisis dilakukan secara terstruktur agar menghasilkan temuan yang valid. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada isi teks sebagai sumber data utama.

Menurut Klaus Krippendorff, analisis konten merupakan teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat direplikasi dan sah dari data dengan memperhatikan konteksnya. Metode ini menekankan pada keandalan dalam proses analisis. Data yang dianalisis harus memiliki validitas yang jelas. Oleh karena itu, analisis konten digunakan untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan (Krippendorff, 2013:24).

Selanjutnya, Kimberly A. Neuendorf menyatakan bahwa analisis konten adalah metode sistematis untuk menganalisis pesan yang dapat berupa teks atau simbol. Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola dalam data. Proses analisis dilakukan secara terstruktur dan terorganisasi. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai isi pesan (Neuendorf, 2002:1).

Sejalan dengan itu, Robert Philip Weber menjelaskan bahwa analisis konten merupakan metode penelitian yang menggunakan prosedur tertentu untuk menghasilkan inferensi yang valid dari teks. Proses ini melibatkan pengodean dan pengelompokan data. Data yang telah diklasifikasikan kemudian dianalisis secara mendalam. Oleh karena itu, metode ini sangat efektif dalam penelitian berbasis teks (Weber, 1990:9).

Sedangkan Bernard Berelson mengemukakan bahwa analisis konten adalah teknik penelitian untuk mendeskripsikan isi komunikasi secara objektif dan sistematis. Metode ini dapat digunakan secara kualitatif maupun kuantitatif. Analisis dilakukan dengan memperhatikan keteraturan data. Dengan demikian, hasil penelitian menjadi lebih terstruktur (Berelson, 1952:18).

Selanjutnya, Ole R. Holsti menyatakan bahwa analisis konten merupakan teknik untuk menarik kesimpulan melalui identifikasi karakteristik pesan secara objektif. Metode ini menekankan pada proses analisis yang sistematis. Peneliti harus mampu mengidentifikasi makna yang terkandung dalam teks. Oleh karena itu, analisis konten membantu memahami pesan secara mendalam (Holsti, 1969:14).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis konten merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji isi teks secara sistematis dan objektif. Metode ini memungkinkan peneliti memperoleh makna yang mendalam dari suatu karya. Proses analisis dilakukan melalui tahap pengodean dan interpretasi data. Dalam penelitian ini, analisis konten digunakan untuk mengkaji representasi maskulinitas patriarkal dan penokohan melalui proses *interpretation* dan *analysis* yang terarah. (Krippendorff, 2013:24; Neuendorf, 2002:1; Weber, 1990:9; Berelson, 1952:18; Holsti, 1969:14).

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (*human instrument*) yang berperan langsung dalam proses pengumpulan dan analisis data. Peneliti melakukan pembacaan secara intensif terhadap novel, mengidentifikasi data, serta menafsirkan makna yang terkandung dalam teks. Peran peneliti sangat penting karena seluruh proses penelitian bergantung pada kemampuan peneliti dalam memahami dan menginterpretasikan data, sehingga hasil penelitian sangat ditentukan oleh kepekaan dan ketelitian peneliti dalam mengolah informasi yang diperoleh (Moleong, 2017:168).

Selain itu, peneliti juga berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analis, hingga pelapor hasil penelitian. Peran yang kompleks ini menuntut peneliti untuk memiliki kepekaan teoritis, kemampuan analisis yang baik, serta sikap objektif dalam menafsirkan data. Dengan demikian, data yang diperoleh benar-benar relevan dengan fokus penelitian dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Keberhasilan penelitian kualitatif sangat bergantung pada

konsistensi dan ketelitian peneliti dalam menjalankan setiap tahapan penelitian (Sugiyono, 2017:222).

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dan objek penelitian merupakan dua komponen penting yang menentukan arah dan fokus dalam suatu penelitian. Keduanya saling berkaitan karena subjek menjadi sumber data, sedangkan objek merupakan hal yang dikaji dalam penelitian. Penentuan subjek dan objek harus dilakukan secara tepat agar penelitian berjalan sistematis dan terarah. Dengan demikian, kejelasan subjek dan objek akan mempermudah peneliti dalam melakukan analisis dan penarikan Kesimpulan (Sugiyono, 2015:38; Arikunto, 2013:161).

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah novel *Rumah untuk Alie* karya Lenn Liu. Novel ini dipilih karena memuat konflik keluarga yang kompleks serta menggambarkan relasi gender yang menunjukkan adanya praktik maskulinitas patriarkal. Selain itu, cerita dalam novel ini merepresentasikan dinamika kehidupan keluarga yang sarat dengan ketimpangan peran dan kekuasaan. Dengan demikian, karya sastra ini relevan untuk dikaji dalam perspektif kajian gender dan sastra (Sugiyono, 2015:85; Nurgiantoro, 2015:23).

Menurut Sugiyono, subjek penelitian adalah sumber data yang dapat memberikan informasi terkait fokus penelitian yang sedang dikaji. Subjek dapat berupa individu, kelompok, atau dokumen yang menjadi tempat diperolehnya data penelitian. Dalam penelitian kualitatif, subjek memiliki peran penting karena menjadi sumber utama data yang dianalisis. Oleh karena itu, pemilihan subjek harus disesuaikan dengan tujuan penelitian agar data yang diperoleh relevan (Sugiyono, 2015:85).

Selanjutnya, Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Subjek menjadi pusat perhatian dalam penelitian karena berkaitan langsung dengan data yang akan dikumpulkan. Penentuan subjek harus dilakukan secara cermat agar sesuai dengan fokus penelitian. Dengan demikian, subjek menjadi komponen penting dalam proses penelitian (Arikunto, 2013:188).

Sejalan dengan itu, Lexy J. Moleong mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian sering disebut sebagai informan atau sumber data yang memberikan informasi secara mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Subjek tidak hanya dipahami sebagai objek pasif, tetapi juga sebagai pihak yang memiliki makna terhadap data yang dihasilkan. Peneliti harus mampu memahami konteks subjek secara menyeluruh. Oleh karena itu, keberadaan subjek sangat menentukan kualitas hasil penelitian (Moleong, 2017:132).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian merupakan sumber utama data yang memberikan informasi sesuai dengan fokus penelitian. Subjek dapat berupa dokumen, individu, maupun fenomena yang dikaji secara mendalam. Dalam penelitian ini, subjek yang digunakan adalah novel *Rumah untuk Alie* karya Lenn Liu sebagai sumber data utama. Pemilihan subjek ini didasarkan pada relevansi isi novel dengan kajian yang dilakukan (Sugiyono, 2015:85; Arikunto, 2013:188; Moleong, 2017:132).

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah bentuk tokoh dan bentuk maskulinitas patriarkal dalam novel tersebut. Penelitian diawali dengan pemahaman terhadap bentuk tokoh laki-laki, yang kemudian difokuskan pada bagaimana karakter tersebut merepresentasikan bentuk maskulinitas patriarkal dalam relasi kuasa. Selain itu, penelitian juga mengkaji bagaimana gambaran tokoh digunakan untuk membangun dan memperkuat aspek makna dalam cerita. Dengan demikian, objek penelitian diarahkan pada aspek representasi tokoh dan makna maskulinitas dalam teks sastra (Sugiyono, 2015:38; Nurgiyantoro, 2015:165).

Menurut Sugiyono, objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal yang objektif, valid, dan reliabel. Objek penelitian menjadi fokus utama yang dianalisis dalam suatu penelitian. Penentuan objek harus jelas agar penelitian memiliki arah yang terstruktur. Oleh karena itu, objek penelitian berkaitan erat dengan permasalahan yang dikaji (Sugiyono, 2015:38).

Selanjutnya, Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian karena pada objek tersebut terdapat data yang akan diteliti. Objek dapat berupa fenomena, variabel, atau gejala yang ingin dikaji secara ilmiah. Peneliti harus mampu menentukan objek secara spesifik agar tidak terjadi penyimpangan fokus. Dengan demikian, objek penelitian menentukan batasan kajian penelitian (Arikunto, 2013:161).

Sejalan dengan itu, Lexy J. Moleong mengatakan bahwa objek penelitian dalam penelitian kualitatif adalah fenomena yang dikaji secara mendalam untuk memahami makna yang terkandung di dalamnya. Objek tidak hanya dilihat secara permukaan, tetapi juga dianalisis berdasarkan konteks sosial dan budaya. Penelitian kualitatif menekankan pada pemaknaan terhadap objek tersebut. Oleh karena itu, objek penelitian menjadi pusat analisis dalam penelitian (Moleong, 2017:11).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa objek penelitian merupakan fokus utama yang dikaji untuk memperoleh data dan makna yang relevan dengan tujuan penelitian. Objek dapat berupa fenomena, variabel, maupun gejala yang dianalisis secara sistematis. Dalam penelitian ini, objek yang dikaji diawali dari bentuk tokoh sebagai landasan untuk menganalisis fokus utamanya, yaitu bentuk maskulinitas patriarkal dalam novel sebagai bentuk representasi makna dalam karya sastra. Penentuan objek ini bertujuan agar penelitian memiliki arah yang jelas dan terfokus (Sugiyono, 2015:38; Arikunto, 2013:161; Moleong, 2017:11).

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan komponen penting dalam penelitian karena menjadi dasar dalam proses analisis dan penarikan kesimpulan. Data yang digunakan harus sesuai dengan fokus penelitian agar hasil yang diperoleh relevan dan valid. Dalam penelitian kualitatif, data tidak hanya berupa angka, tetapi lebih menekankan pada makna yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, pemilihan data dan sumber data harus dilakukan secara cermat dan sistematis (Sugiyono, 2015:137; Moleong, 2017:157).

1. Data

Data dalam penelitian ini berupa kutipan kata, frasa, kalimat, dialog, maupun narasi dalam novel yang berkaitan dengan maskulinitas patriarkal dan penokohan. Data tersebut dipilih berdasarkan relevansinya dengan fokus penelitian yang telah ditentukan. Selanjutnya, data dianalisis untuk menemukan makna yang terkandung di dalamnya melalui proses *interpretation*. Dengan demikian, data yang digunakan tidak hanya bersifat tekstual, tetapi juga mengandung nilai dan makna yang dapat dikaji secara mendalam (Moleong, 2017:157; Sugiyono, 2015:137).

Menurut Sugiyono, data dalam penelitian kualitatif merupakan fakta empiris yang diperoleh dari berbagai sumber dan memiliki makna tertentu bagi peneliti. Data tidak hanya berupa angka, tetapi dapat berbentuk kata-kata, tindakan, maupun dokumen yang relevan dengan penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis agar menghasilkan informasi yang valid. Oleh karena itu, data menjadi komponen utama dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2015:137).

Selanjutnya, Lexy J. Moleong menyatakan bahwa data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan yang menjadi sumber utama dalam penelitian, sedangkan dokumen dan lainnya merupakan data tambahan. Data tersebut harus dipahami sebagai sesuatu yang memiliki makna dan dapat diinterpretasikan. Peneliti harus mampu mengolah data secara mendalam agar memperoleh pemahaman yang komprehensif. Dengan demikian, data dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan interpretatif (Moleong, 2017:157).

Sejalan dengan itu, Bogdan dan Biklen menjelaskan bahwa data dalam penelitian kualitatif berupa deskripsi yang rinci tentang situasi, peristiwa, orang, interaksi, dan perilaku yang diamati. Data tersebut biasanya berbentuk kata-kata yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data. Peneliti kemudian menganalisis data tersebut untuk menemukan pola dan makna tertentu. Oleh karena itu, data dalam penelitian kualitatif memiliki sifat yang mendalam dan kontekstual (Bogdan dan Biklen, 1992:30).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian kualitatif merupakan informasi yang berbentuk kata-kata atau dokumen yang memiliki makna dan dianalisis secara mendalam. Data tidak hanya berfungsi sebagai informasi, tetapi juga sebagai representasi makna yang harus diinterpretasikan. Dalam penelitian ini, data berupa kutipan teks dalam novel yang relevan dengan fokus kajian. Penggunaan data tersebut bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2015:137; Moleong, 2017:157; Bogdan dan Biklen, 1992:30)

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer (*primary data*) dan sumber data sekunder (*secondary data*). Sumber data primer adalah novel *Rumah untuk Alie* karya Lenn Liu yang menjadi objek utama penelitian. Sementara itu, sumber data sekunder berupa buku, jurnal ilmiah, dan referensi lain yang relevan dengan teori maskulinitas, patriarki, dan penokohan. Dengan demikian, kedua sumber data tersebut saling melengkapi dalam proses penelitian (Sugiyono, 2017:137; Moleong, 2017:157)

Menurut Sugiyono, sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data yang diperlukan dalam penelitian. Sumber data dibedakan menjadi sumber primer dan sekunder. Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti, sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data. Oleh karena itu, pemilihan sumber data harus disesuaikan dengan kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2017:137).

Selanjutnya, Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dapat berupa manusia, benda, atau dokumen yang relevan dengan penelitian. Peneliti harus mampu menentukan sumber data yang tepat agar data yang diperoleh akurat. Dengan demikian, sumber data menjadi faktor penting dalam keberhasilan penelitian (Arikunto, 2013:172).

Sejalan dengan itu, Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif dapat berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber tertulis seperti dokumen dan arsip. Sumber data tersebut harus dipilih berdasarkan relevansinya dengan fokus penelitian. Peneliti juga harus mempertimbangkan keabsahan sumber data yang digunakan. Oleh karena itu, sumber data harus mampu mendukung proses analisis secara mendalam (Moleong, 2017:157).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa sumber data merupakan segala sesuatu yang menjadi asal diperolehnya data dalam penelitian. Sumber data dapat berupa sumber primer maupun sekunder yang saling melengkapi. Dalam penelitian ini, sumber data utama adalah novel yang dianalisis, sedangkan sumber data pendukung berupa referensi ilmiah. Penggunaan sumber data tersebut bertujuan untuk memperkuat analisis dan memberikan landasan teoritis yang jelas (Sugiyono, 2017:137; Arikunto, 2013:172; Moleong, 2017:157).

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis melalui studi pustaka dan kegiatan baca-catat yang disesuaikan dengan pendekatan analisis konten (*content analysis*). Studi pustaka dilakukan dengan menelaah berbagai literatur yang relevan, seperti buku teori sastra, jurnal ilmiah, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan bentuk tokoh dan maskulinitas patriarkal. Sementara itu, kegiatan baca-catat dilakukan dengan membaca teks novel secara berulang untuk menemukan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Dengan demikian, prosedur ini bertujuan untuk memperoleh data yang valid dan relevan sebagai bahan analisis (Sugiyono, 2017:224; Krippendorff, 2013:24).

Menurut Klaus Krippendorff, analisis konten merupakan teknik penelitian yang dilakukan melalui proses identifikasi, pengodean, dan interpretasi data secara sistematis terhadap teks. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh makna dari teks secara objektif dan kontekstual melalui prosedur yang terstruktur. Dalam prosesnya, peneliti menentukan unit analisis, mengelompokkan data ke dalam

kategori tertentu, serta memastikan keabsahan data. Dengan demikian, pengumpulan data dalam analisis konten tidak terlepas dari proses klasifikasi dan interpretasi data (Krippendorff, 2013:24).

Adapun teknik pengumpulan data menurut Krippendorff adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi data dilakukan dengan cara menentukan bagian-bagian teks yang menjadi fokus penelitian berdasarkan unit analisis yang telah ditetapkan (Krippendorff, 2013:24).
2. Pengodean data dilakukan dengan cara memberi kode pada data agar memudahkan proses pengelompokan dan analisis (Krippendorff, 2013:24).
3. Pengelompokan data dilakukan dengan cara mengklasifikasikan data ke dalam kategori tertentu sesuai dengan fokus penelitian (Krippendorff, 2013:24).
4. Interpretasi data dilakukan dengan cara menafsirkan makna data secara objektif dan kontekstual (Krippendorff, 2013:24).
5. Verifikasi data dilakukan dengan cara memastikan keabsahan data melalui prosedur yang sistematis dan terstruktur (Krippendorff, 2013:24).

Sejalan dengan itu, Nyoman Kutha Ratna menyatakan bahwa dalam penelitian sastra, pengumpulan data dilakukan melalui pembacaan intensif, pencatatan, dan pengelompokan data yang relevan. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat dan bermakna melalui pemahaman teks sastra secara menyeluruh. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan memperhatikan konteks yang melatarbelakangi teks serta melakukan verifikasi terhadap data yang diperoleh. Dengan demikian, proses ini membantu peneliti dalam mengorganisasi data secara efektif (Ratna, 2015:39).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pembacaan intensif dilakukan dengan cara membaca teks sastra secara berulang-ulang untuk memahami isi, makna, dan konteks secara menyeluruh (Ratna, 2015:39).
2. Pencatatan data dilakukan dengan cara mencatat bagian-bagian penting yang relevan dengan fokus penelitian untuk memudahkan proses analisis (Ratna, 2015:39).
3. Pengelompokan data dilakukan dengan cara mengklasifikasikan data berdasarkan kategori tertentu agar data lebih terstruktur dan mudah dianalisis (Ratna, 2015:39).
4. Pemahaman konteks dilakukan dengan cara memperhatikan latar belakang yang melandasi teks guna memperoleh makna yang lebih mendalam (Ratna, 2015:39).
5. Verifikasi data dilakukan dengan cara mengecek kembali data yang telah diperoleh untuk memastikan keakuratan dan keabsahan data (Ratna, 2015:39).

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data menurut Nyoman Kutha Ratna. Hal ini karena pendekatan Ratna lebih sesuai dengan penelitian sastra yang menekankan pada pembacaan intensif, pemahaman konteks, serta pencatatan dan pengelompokan data secara mendalam sehingga mampu menghasilkan data yang lebih komprehensif dan bermakna (Ratna, 2015:39).

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan data secara mendalam berdasarkan konteks yang terdapat dalam teks sastra. Proses analisis dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan sejak tahap pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan akhir. Dengan demikian, analisis data tidak dilakukan secara terpisah, tetapi berlangsung secara terus-menerus selama penelitian (Miles dan Huberman, 2014:10).

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, memilah, dan memfokuskan data yang relevan dengan fokus penelitian sehingga data yang tidak diperlukan dapat disisihkan (Miles dan Huberman, 2014:12).
2. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif agar data lebih mudah dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian (Miles dan Huberman, 2014:12).
3. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan secara sistematis dengan memperhatikan keterkaitan antar data (Miles dan Huberman, 2014:12).

Selain itu, dalam penelitian ini peneliti juga melakukan proses *interpretation* terhadap data dengan cara menafsirkan makna yang terkandung dalam kutipan-kutipan yang telah diklasifikasikan. Interpretasi dilakukan dengan mengaitkan data dengan teori bentuk tokoh dan bentuk maskulinitas patriarkal sebagai landasan penelitian. Proses ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang dikaji. Dengan demikian, hasil analisis tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga interpretatif (Miles dan Huberman, 2014:11; Ratna, 2015:39).

Model analisis yang digunakan mengacu pada model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Model ini menyatakan bahwa analisis data kualitatif berlangsung secara terus-menerus hingga data mencapai titik jenuh. Selain itu, ketiga komponen analisis, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berlangsung secara simultan dan saling berinteraksi selama proses penelitian. Dengan demikian, analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara dinamis dan berkesinambungan (Miles dan Huberman, 2014:14).

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik yang bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid, reliabel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting agar hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi serta dapat digunakan sebagai rujukan dalam penelitian selanjutnya (Moleong, 2017:324). Adapun teknik yang digunakan meliputi:

1. *Kredibilitas*, dilakukan dengan cara membaca data secara berulang, melakukan pengamatan mendalam, serta menggunakan triangulasi teori dengan membandingkan berbagai pendapat ahli yang relevan. Selain itu, peneliti juga melakukan peningkatan ketekunan dalam membaca dan memahami data agar interpretasi yang dihasilkan lebih akurat (Moleong, 2017:330).
2. *Transferabilitas*, dilakukan dengan menyajikan data secara rinci, jelas, dan sistematis sehingga hasil penelitian dapat dipahami oleh pembaca serta memungkinkan untuk diterapkan atau dijadikan referensi dalam konteks penelitian lain yang sejenis (Sugiyono, 2017:276).
3. *Dependabilitas*, dilakukan dengan menjaga konsistensi proses penelitian melalui dokumentasi yang jelas terhadap seluruh tahapan penelitian (audit trail). Peneliti mencatat setiap langkah penelitian secara terperinci, mulai dari pengumpulan data hingga analisis data, sehingga proses penelitian dapat ditelusuri kembali (Moleong, 2017:325).
4. *Konfirmabilitas*, dilakukan dengan menyajikan data secara objektif serta didukung oleh kutipan langsung dari teks yang dianalisis. Selain itu, peneliti memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar didasarkan pada data, bukan pada subjektivitas peneliti semata, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sugiyono, 2017:277).

Dengan menggunakan keempat teknik tersebut, diharapkan data yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki tingkat keabsahan yang tinggi serta mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai fenomena yang diteliti (Moleong, 2017:324; Sugiyono, 2017:275).

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian ini meliputi beberapa langkah yang disusun secara sistematis agar proses penelitian berjalan terarah, terencana, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Setiap tahapan dilakukan secara berurutan dan saling berkaitan sehingga menghasilkan penelitian yang komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sugiyono, 2017:298).

Tahap pra-penelitian, meliputi penentuan topik penelitian, perumusan masalah, studi pustaka, serta penyusunan proposal penelitian. Pada tahap ini, peneliti juga melakukan penelusuran teori-teori yang relevan sebagai landasan penelitian (Creswell, 2014:12).

1. Tahap pelaksanaan, meliputi kegiatan pengumpulan data dan analisis data. Peneliti mulai membaca objek penelitian secara intensif, mencatat data yang relevan, serta menganalisis data berdasarkan teori yang digunakan. Pada tahap ini, proses pengumpulan dan analisis data berlangsung secara bersamaan dan interaktif sesuai dengan model analisis data kualitatif. Dengan demikian, peneliti dapat memahami data secara mendalam sejak proses awal penelitian berlangsung (Miles dan Huberman, 2014:14).
2. Tahap penyusunan laporan, yaitu penulisan hasil penelitian secara sistematis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah. Pada tahap ini, peneliti menyusun hasil analisis ke dalam bentuk bab-bab yang terstruktur sehingga mudah dipahami (Moleong, 2018:338).
3. Tahap akhir, yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian serta melakukan revisi terhadap laporan penelitian. Revisi dilakukan untuk memperbaiki kekurangan dan menyempurnakan hasil penelitian sebelum dipublikasikan atau dipresentasikan (Sugiyono, 2017:305).

Dengan melalui tahapan-tahapan tersebut, penelitian diharapkan dapat berjalan secara sistematis, terarah, serta menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Creswell, 2014:12). Selain itu, tahapan ini juga membantu peneliti dalam mengontrol setiap proses penelitian agar tetap sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:298).

